

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP NEGERI I
TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

Sri Elfina¹, M. Atar Semi¹, Dainur Putri²

¹**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

²**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

E-mail: Sri.elfina88@gmail.com

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang**

ABSTRACT

The background of the problem of this research came from writing, that was low students' motivation in writing, specifically in writing the traditional poetry. They are difficult in pouring the idea to be a writing, less asking and difficult in choosing the suitable vocabulary to use. The purpose of this research was to describe the first year students' ability in writing traditional poetry at SMPN I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman deals with the amount of row, the amount of syllable, rhyme, couplet, contents and creativity. The theory used about writing is from Semi and theory about poetry is from Gani. This research was qualitative descriptive. The sample of this research was VII_A students of SMPN I Tigo nagari Kabupaten Pasaman. They all are 30 students. The result of this research found that the first year students' ability in writing traditional poetry at SMPN I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman was categorized good. It was proved by the fact that the students ability in in witing traditional poetry from the amount of line aspect was almost perfect (95,5), the syllable aspect was enough (67,7), rhyme aspect was good (85,5), couplet and contents aspect was good (79,9) and creativity aspect was enough (65,5). It can be concluded that the mean of students' ability in writing traditional poetry was good (78,6).

Key words: Writing Ability of Traditional Poetry

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah diselenggarakan di setiap pendidikan dan menjadi salah satu pelajaran

wajib mulai dari SD hingga SMA, bahkan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu; keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar dalam aktivitas berbahasa, semua keterampilan bahasa tersebut saling menunjang dan berkaitan erat satu sama lainnya.

Salah satu dari keterampilan berbahasa yaitu menulis Menurut Semi (2003:5) menulis merupakan suatu proses kreatif, sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Dengan adanya menulis, manusia dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, dan ide secara tertulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Salah satu karya sastra yang berbentuk puisi yaitu pantun. Pantun merupakan karya sastra lama yang sangat luas dikenal hampir setiap suku bangsa di Indonesia. Pantun merupakan karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih

dikembangkan dan suku bangsa melayulah yang paling gemar menggunakan pantun. Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris atau lebih yang bersajak bersilih atau bersilang yaitu a-b-a-b dan tiap baris terdiri atas empat sampai enam kata, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas, Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris terakhir merupakan isi pantun (Gani, 2010:74).

Menurut Rizal (2010:12) Pantun adalah puisi asli anak negeri Indonesia dan bangsa-bangsa serumpun melayu (nusantara), milik budaya bangsa. Pantun adalah benar-benar berasal dari kesusastraan anak negeri sendiri. Setiap baitnya terdiri dari empat baris, baris kesatu dan baris kedua adalah sebagai sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun. Semi (1988:147) juga menyatakan di antara puisi Indonesia, pantunlah yang merupakan milik Indonesia sejati, selebihnya adalah bentuk puisi yang mendapat pengaruh dari luar seperti Hindu dan Arab.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, Meloni Mukti S.Pd pada tanggal 8 Desember 2012 penulis memperoleh informasi diantaranya (1) kurangnya motivasi siswa dalam menulis salah satunya menulis pantun, (2) saat guru menerangkan materi, siswa tidak banyak bertanya, namun saat diberi tugas siswa terkesan mengerjakan tugas tersebut sebagai suatu beban atau siswa lebih banyak bermain, dan (3) Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide/gagasan ke dalam tulisan dan mencari kosakata yang akan ditulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan judul, “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ditinjau dari: (1) jumlah

baris tiap bait, (2) jumlah suku kata tiap baris, (3) persajakan akhir, (4) sampiran dan isi, (5) Kreativitas.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut yaitu:

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis pantun.
2. Siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam apresiasi sastra puisi lama khususnya menulis pantun.
3. Peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian terkait dengan menulis pantun dan dapat melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2010:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Moleong (2010:11) metode deskriptif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.

Data dalam penelitian ini adalah pantun yang ditulis siswa kelas VII.A SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, dengan jumlah siswa 30 orang. Alasan memilih kelas VII.A, karena kemampuan kelas homogeny berdasarkan kemampuan siswa. Selain itu setiap kelas diajar oleh guru yang sama dengan kurikulum yang sama serta di bawah naungan dinas pendidikan yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh tes menulis pantun, Pembelajaran pantun disajikan dengan metode ceramah kepada siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo

Nagari Kabupaten Pasaman. Setelah itu diadakan tes menulis pantun. Soal tes hanya satu bait pantun. Berdasarkan pantun yang ditulis siswa, dianalisis untuk menilai kemampuannya menulis sebuah pantun dari aspek jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata, persajakan akhir, sampiran dan isi, kreativitas.

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes menulis pantun sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Di dalam pembelajaran, siswa ditugaskan menulis pantun. Setelah selesai menulis, lembaran kerja siswa dikumpulkan, kemudian diperiksa sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu kemampuan siswa menggunakan jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, persajakan akhir, sampiran dan isi pantun.

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah: (1) membaca pantun yang ditulis siswa secara keseluruhan, gunanya untuk menentukan apakah sebuah tulisan siswa dapat diklasifikasikan sebagai

pantun dengan menggunakan tabel sebagai berikut ini, (2) penskoran kemampuan menulis pantun, (3) mengolah skor menjadikan nilai kemampuan siswa menulis pantun dengan menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \quad \text{max,} \quad (4) \quad \text{patokan}$$

kemampuan siswa menulis pantun berdasarkan tabel koversi skala 10, (5) membuat kesimpulan hasil analisis data pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, Kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan memperhatikan syarat-syarat pantun dan kreativitas berdasarkan tulisan siswa sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis pantun dari aspek jumlah baris.

Siswa yang menggunakan jumlah baris yang lengkap dalam menulis pantun adalah 95,5. Jika dikaitkan dengan patokan persentase hasil menulis, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam

menulis pantun menggunakan jumlah baris tiap bait secara lengkap berkualitas *Sempurna*.

2. Kemampuan siswa menulis pantun siswa dari aspek jumlah suku kata.

Siswa yang menggunakan jumlah suku kata yang berkisar antara 8 sampai 12 suku kata adalah 67,7. Jika dikaitkan dengan patokan persentase hasil menulis, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun menggunakan suku kata berkualitas *lebih dari cukup*.

3. Kemampuan siswa menulis pantun dari aspek persajakan.

Siswa yang menggunakan persajakan akhir adalah 85,5. Jika dikaitkan dengan patokan persentase hasil menulis, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun menggunakan persajakan akhir berkualitas *baik*.

4. Kemampuan siswa menulis pantun dari aspek sampiran dan isi.

Siswa yang menggunakan sampiran dan isi adalah 79,9. Jika dikaitkan dengan patokan persentase hasil menulis, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun menggunakan sampiran dan isi berkualitas *baik*.

5. Kemampuan siswa dilihat dari aspek kreatifitas.

Siswa yang menggunakan kreatifitas adalah 65,5. Jika dikaitkan dengan patokan persentase hasil menulis, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun menggunakan kreatifitas berkualitas *lebih dari cukup*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa dalam menulis pantun menggunakan syarat-syarat pantun dan kreatifitas adalah 76,8. Jika dikaitkan dengan patokan persentase belajar, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun berdasarkan syarat-syarat

pantun dan kreatifitas berkualifikasi **baik**.

Dalam menulis pantun satu hal yang diabaikan oleh siswa yaitu kurang mampu mencari kosakat untuk dijadikan sampiran dan isi. Pada hal didalam menulis pantun rima akhir ini sangat berpengaruh dalam sebuah pantun dan juga kurang kreatif untuk menciptakan sebuah pantun. Pada waktu berdiskusi dengan guru sebelumnya yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari, guru tersebut mengatakan siswa kurang mampu menulis pantun , karena siswa merasa kesulitan mencari kosa kata yang tepat dan membuat pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun, tetapi peneliti melakukan penelitian ternyata hanya ada beberapa siswa yang mampu menulis panatun yang memenuhi syarat pantun dikarenakan guru tidak memperhatikan siswa dalam menulis pantun. Oleh sebab itu, guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis pantun yaitu, guru dapat mendorong anak didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran yang menuntut anak untuk dapat berfikir dan berimajinasi guna menemukan kosakata dan menuliskan ke dalam pantun. Dalam hal ini guru mempunyai peran motivasi siswa, agar siswa merasa memperoleh kemudahan dalam menciptakan pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Dibandingkan dengan penelitian yang relevan yang sudah ada mengenai memahami dan menulis pantun mengatakan bahwa siswanya sudah mampu menulis sebuah pantun atau tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman sudah baik. Namun, perlu ditingkatkan lagi keterampilan siswa dalam menulis pantun berdasarkan syarat-syarat pantun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dapat disimpulkan tentang kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dalam menulis pantun. Dari analisis data

sesuai kajian teori, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menulis pantun tergolong baik karena dari 30 data sesuai dengan kompetensi dasar dengan syarat-syarat pantun. Hasil menulis pantun dibahas secara perindikator sebagai berikut: (1) aspek jumlah baris tiap bait tergolong sempurna, dengan rata-rata penguasaan siswa 95,5%, (2) aspek jumlah suku kata tiap baris tergolong lebih dari cukup, dengan rata-rata penguasaan 67,7%, (3) aspek persajakan/rima akhir tergolong baik, dengan rata-rata penguasaan 85,5%, (4) aspek sampiran dan isi tergolong baik, dengan rata-rata penguasaan 79,9%, (5) aspek kreatifitas tergolong lebih dari cukup, dengan rata-rata penguasaan 65,5%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa dalam menulis pantun tergolong baik dengan rata-rata penguasaan 76,8%.

Daftar Pustaka

Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003.
*Evaluasi pembelajaran
Bahasa dan Sastra*

- Indonesia*. Buku Ajar.
Padang:FBSS UNP.
- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra Teori dan Terapan. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Perpektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Hidayanti, Fitri. 2011. “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 4 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Garda Media.
- Nolva, Muhrini. 2008. “Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN I Sawahlunto Dalam Memahami Pantun”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: As Agency.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.